

Surat Kabar : Media Indonesia

Edisi : 17 Desember 2014

Subyek : Longsor

Hal : 1

BANJARNEGARA KEMBALI DI KEPUNG LONGSOR

Pemkab Banjarnegara mengakui lahan kentang pemicu longsor. Namun, pemkab sulit melarang karena pemanfaatan lahan itu menyangkut masalah perut.

WILAYAH Banjarnegara, Jawa Tengah, kembali dikepung longsor.

Sebelumnya longsor terjadi di Dusun Jemblung, Desa Sampang, Kecamatan Punggelan, yang menewaskan 64 warga dan masih menimbun sekitar 44 orang, sedangkan kemarin petang ada tiga titik longsor.

“Ada tiga tempat yang longsor, yakni di Desa Tlaga, Kecamatan Punggelan, yang membuat 400 warga mengungsi, Desa Kertosari, dan Dusun Gintung. Di Kertosari, meski Di Kertosari, meski longsor belum mengenai rumah penduduk, mereka mengungsi karena khawatir. Di desa setempat ada 120 keluarga yang mengungsi. Di Dusun Gintung, ada 30 keluarga yang mengungsi karena khawatir peristiwa longsor Dusun Jemblung,” kata Wakil Bupati Banjarnegara Hadi Supeno kemarin.

Akibat longsor itu, sebagian jalan antara Dieng, Banjarnegara, ke Pekalongan ambles sehingga akses terputus.

Sementara itu, hingga kemarin, evakuasi korban longsor di Dusun Jemblung berhasil menemukan sebanyak 64 jasad. “Jumlah total korban tewas yang ditemukan sebanyak 64 jasad dan satu organ tubuh kaki,” kata Koordinator Lapangan Evakuasi Letkol Edy Rahmatullah.

Pada bagian lain, tim teknis dari Pemkab Banjarnegara gagal memasang pipa-pipa air untuk mengalirkan air dari kolam yang terbentuk di atas mahkota Bukit Tlaga Lele yang longsor menimbun Dusun Jemblung.

Selain itu, masih ada ancaman lain, yakni adanya rekahan tanah yang berada di Hutan Tanggapan. Hutan tersebut berada di atas dua dusun di Desa Slati, yakni Dusun Krakal dan Tanggapan Bawah.

Terkait dengan penyebab longsor, Pemkab Banjarnegara mengakui lahan kentang di kebun setempat menjadi salah satu pemicu bencana longsor.

Umumnya lahan kentang berada di daerah yang curam. Namun, pemkab sulit melarang karena pemanfaatan lahan itu menyangkut masalah perut.

Untuk mendeteksi longsor, Universitas Gadjah Mada akan memasang alat sistem peringatan dini (early warning system) di kawasan yang berpotensi terjadi longsor. “Kami sedang siapkan alatnya,” kata Rektor UGM, Dwikorita Karnawati. (LD/AU/AT/Vei/Ire/X-6).